

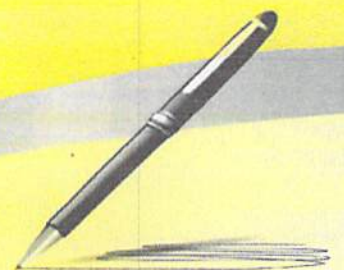


FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

JEPMA

(Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi)

JEPMA
ULM
ANJARMASIN
KAL-SEL



Volume 16 Edisi I April 2017

ISSN 1693-1610

Pengantar Editor

Salam Hormat,

Segala Puja dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hidayah dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi (JEPMA) Edisi April 2017.

Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi (JEPMA) merupakan jurnal yang diterbitkan oleh LPSEFEB yang terbit setiap 3 kali dalam 1 tahun yaitu April, Agustus, dan Desember. Jurnal ini ditujukan untuk mengakomodasi penyebaran informasi hasil karya tulis ilmiah kepada Akademisi, Praktisi, Mahasiswa serta semua pihak yang menaruh minat dalam bidang Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Akuntansi.

Pengelola JEPMA FEB ULM mengucapkan selamat dan rasa terima kasih kepada para penulis yang artikelnya dimuat pada edisi April 2017 ini. Serta rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya atas tersusun dan terbitnya jurnal untuk edisi kali ini. Akhir kata, Kami mengajak para penulis dan pembaca untuk tetap aktif mempublikasikan hasil pemikiran dan penelitian sehingga jurnal ini tetap berkesinambungan. Selamat membaca artikel yang tersaji dalam jurnal ini, semoga bermanfaat dan memberikan pencerahan bagi kita semua.

Banjarmasin, April 2017

Salam,

Editor

DAFTAR ISI**HALAMAN**

Analisis Pengaruh Komoditas Andalan Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Tanah Bumbu <i>Abner Sani, Ahmad Yunani, Syahrithuah Siregar</i>	1 - 11
Analisis Kualitas Jasa Terhadap Kepuasan Dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Debitur KUPEDES Pada Bank BRI Unit Banjar Selatan Cabang Banjarmasin <i>Nurhidayah, M. Riza Firdaus</i>	12 - 24
Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Penggantian Aset Tetap Pada PT. Kumala Barito Utara Banjarmasin <i>Herlina Pratiwi, Isnawati, Rusma Nailiah</i>	25 - 34
Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Pada Laporan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Danapermata Lestari Banjarmasin Tahun 2013 <i>Karina Inderawati Perduna, Nor Hikmah, Ayu Oktaviani</i>	35 - 40
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyelesaian Rekonsiliasi Data Sistem Akuntansi Instansi (SAI) Tingkat Wilayah Kalimantan Selatan (Studi Pada Satuan Kerja Di Kanwil Ditjend Perbendaharaan – KPPN Banjarmasin) <i>Mei Elizabeth Simanullang, Kadir, Hamdani, Nur Fatiah</i>	41 - 50
Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pokok Pada PT. Prima Artha Semesta Kota Banjarbaru <i>Muhammad Jaya Putra, Rasidah, Kasyful Anwar, Sarwani</i>	51 - 60
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Tertentu Di KPP Pratama Banjarmasin <i>Sefty Maulida, Fatimah, Yohana Yustika Sari, Norlena</i>	61 - 69

ANALISIS PENGARUH KOMODITAS ANDALAN TERHADAP KESEMPATAN KERJADI KABUPATEN TANAH BUMBU

Abner Sani

Ahmad Yunani

Syahrituah Siregar

Magister Ilmu Ekonomi

Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

This study aims to determine the economic base of commodities that became the mainstay of the economy Tanah Bumbu regency during the period 2007-2013, knowing that commodity becomes the mainstay of economic competitiveness in the economy Tanah Bumbu regency during the period 2007-2013, knowing the effect the production of a commodity on employment in Tanah Bumbu District during the period 2007-2013.

This study uses secondary data in the form of time series (time series) during the time span 2007-2013 on commodity analysis Tanah Bumbu region's economy is based on secondary data from BPS South Kalimantan, Tanah Bumbu regency Bappeda, BPS Tanah Bumbu regency. Data analysis techniques; Sectoral contributions, Location Quotient (LQ), Shift Share Analysis (S-S).

Based on the calculation of the three tools of analysis shows that commodity is a commodity, namely oil palm and mining without oil in which these commodities classified into a commodity that has competitiveness, economic base and competitive so that it becomes a mainstay in andalan economy Tanah Bumbu District

Keyword: Priority of Commodity, Job Opportunity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas yang menjadi basis ekonomi andalan dalam perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu selama periode 2007-2013. mengetahui komoditas yang menjadi daya saing ekonomi andalan dalam perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu selama periode 2007-2013, mengetahui pengaruh produksi komoditas andalan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Tanah Bumbu selama periode 2007-2013.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*time series*) selama rentang waktu 2007 – 2013 tentang analisis komoditas andalan perekonomian wilayah Kabupaten Tanah Bumbu dilakukan berdasarkan data sekunder dari BPS Provinsi Kalimantan Selatan, Bappeda Kabupaten Tanah Bumbu, BPS Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik analisis data dengan cara: Kontribusi Sektoral, *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Shift Share (S-S)*.

Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga alat analisis menunjukkan bahwa komoditi yang merupakan komoditas andalan yaitu komoditas kelapa sawit dan pertambangan tanpa migas dimana kedua komoditi ini tergolong ke dalam komoditas yang mempunyai daya saing, basis ekonomi dan kompetitif sehingga menjadi andalan yang di andalkan dalam perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu.

Kata Kunci: Komoditas, Kesempatan Kerja

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat lokal, dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerahnya. Oleh karena itu pemerintah daerah harus berupaya menggunakan sumber daya yang ada di daerah tersebut dengan sebagaimana mestinya untuk kemakmuran rakyat banyak dan mendorong perekonomian untuk maju.

Bila diperbandingkan pertumbuhan antara daerah, maka akan ditemui kenyataan bahwa ada daerah yang tumbuh lebih cepat diantaranya disebabkan oleh struktur ekonominya sebagian besar mempunyai laju pertumbuhan yang cepat. Sebaliknya bagi daerah yang pertumbuhannya lambat, sebagian besar sektor ekonominya mempunyai laju pertumbuhan yang lambat.

Sesuai dengan UUD 1945 pasal 27 ayat (2) maka Pemerintah dan masyarakat memiliki kesinambungan yang amat sulit untuk dipisahkan pemerintah berkewajiban menyediakan peluang dan lapangan kerja dalam hal ini lewat penyerapan tenaga kerja yang terdapat di setiap lapangan usaha komoditas yang sangat diperlukan untuk menekan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, sedangkan masyarakat harus memenuhi syarat dan kewajiban sebagai tenaga kerja. Oleh karena itu UUD 1945 menekankan pentingnya kehidupan sejahtera, dan kesanggupan pemerintah memenuhi kuota lapangan kerja.

Sehingga apa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut.

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu kabupaten dari 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan

pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal.

Melalui otonomi daerah pemerintah daerah dituntut kreatif dalam mengembangkan perekonomian, peranan investasi swasta dan perusahaan milik daerah sangat diharapkan sebagai pemacu utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Investasi akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat menimbulkan *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lainnya.

Pertumbuhan perekonomian kabupaten tanah bumbu setiap tahun dapat ditunjukkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga berlaku dan harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanah Bumbu selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2013 mengalami laju yang cukup bagus.

Penelitian mengacu pada komoditas andalan dan peranan komoditas pada perekonomian wilayah di Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan, dimana komoditi andalan dan sektor ekonomi merupakan suatu persoalan ekonomi yang perlu dikaji lebih lanjut akibat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam prosesnya sehingga perlu dilakukan penelitian. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Komoditas Andalan Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Tanah Bumbu".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Bocdiono, 2012:2). Sehingga persentase

pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan terus berlanjut.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor penting (Lia Amalia, 2007:23-24) seperti akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia juga dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Kemudian pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, namun kemampuan merangsang pertumbuhan ekonomi bergantung pada kemampuan sistem ekonomi yang berlaku dalam menyerap dan mempekerjakan tenaga kerja yang ada secara produktif. Selain faktor-faktor tersebut, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

Produk Domestik Regional Bruto

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2014) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).

Perhitungan metode langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama (BPS, 2014).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Teori ekonomi klasik menurut Adam Smith (1723-1790) dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* (1776). Sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*). Posisi stasioner terjadi apabila sumber daya alam secara utuhnya telah dimanfaatkan (Tarigan Robinson, 2004 : 45).

Teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike) diperkenalkan oleh Samuelson, 1955 (Dalam Tarigan, 2004:52) mengatakan bahwa Setiap Negara atau wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Teori ekonomi klasik menurut Adam Smith (1723-1790) dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* (1776). Sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*stationary state*). Posisi stasioner terjadi apabila sumber daya alam secara utuhnya telah dimanfaatkan (Tarigan Robinson, 2004 : 45).

Teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike) diperkenalkan oleh Samuelson. 1955 (Dalam Tarigan, 2004:52) mengatakan bahwa Setiap Negara atau wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat. baik karena potensi alam maupun sektor itu memiliki *competitive advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar. dapat memproduksi dalam waktu yang relatif singkat dan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar.

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis (Fachrurazy, 2009)

Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik Location Quotient (LQ), untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis.

Kesempatan kerja identik dengan Sasaran Pembangunan Nasional. khususnya pembangunan ekonomi. Oleh karena kesempatan kerja merupakan sumber pendapatan bagi mereka yang memperoleh kesempatan kerja. di samping merupakan sumber dari peningkatan Pendapatan Nasional, melalui peningkatan Produk Nasional Bruto. Oleh karena itulah dalam GBHN pun disebutkan bahwa tujuan Pembangunan Nasional di samping meningkatkan produksi nasional, maka pertumbuhan ekonomi harus mempercepat pula pertumbuhan lapangan pekerjaan, oleh karena kesempatan kerja bukan saja memiliki nilai ekonomis. tetapi juga mengandung nilai kemanusiaan dengan menumbuhkan rasa harga diri, sehingga memberikan isi kepada asas kemanusiaan.

Kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja (demand for labor) yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh para penawar kerja

(pencari kerja). Pertumbuhan angkatan kerja yang masih tinggi serta keterbatasan kesempatan kerja akan mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat pengangguran. Secara konsisten pertumbuhan angkatan kerja ini masih selalu lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk. Disamping itu angkatan kerja yang termasuk setengah pengangguran masih tetap tinggi. Hal ini menandakan bahwa produktivitas para tenaga kerja tersebut belum optimal. Dimana kesempatan kerja merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang bekerja terhadap angkatan kerja.

Sedangkan menurut pendapat Sumitro Djojohadikusumo (1987) tentang pengertian kesempatan kerja Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari kerja.

Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi "Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak". Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan.

Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah dan Pendekatan Produk/Komoditi di Daerah

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya financial dan bahkan sumberdaya kelembagaan. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan

kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian

Penelitian tentang analisis komoditas andalan perekonomian wilayah Kabupaten Tanah Bumbu dilakukan berdasarkan data sekunder yang sumbernya dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan selatan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tanah Bumbu.

Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam wilayah Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan, dengan mengambil objek penelitian data periode tahun 2007 – 2013.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi suatu daerah di formulasikan dalam beberapa variabel. Variabel – variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)
2. Sektor ekonomi
3. Komoditas andalan
4. Komoditi dikatakan berkembang cepat
5. Komoditi relatif tertinggal
6. Metode *Location Quotient* (LQ)
7. *Komoditas potensial*
8. Kesempatan Kerja

Pengumpulan Data

A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*time sries*) selama rentang waktu 2007 – 2013.

Penelitian ini tentang analisis komoditas andalan perekonomian wilayah Kabupaten Tanah Bumbu dilakukan berdasarkan data sekunder dari BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Bappeda Kabupaten Tanah Bumbu, BPS Kabupaten Tanah Bumbu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh peneliti berasal dari pihak lain yang telah mengumpulkan dan mengolahnya. Data sekunder tersebut didapatkan dari instansi-instansi terkait seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan.

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka digunakan beberapa metode analisis data, yaitu :

1. Kontribusi Sektoral
2. *Location Quotient* (LQ)
3. *Analisis Shift Share* (S-S)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Sektoral

Tabel 1. Kontribusi Sub Sektor Pertambangan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2007-2013 (persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pertambangan Bukan Migas	-1,91	42,23	41,89	42,18	42,63	42,45	41,73
Pengalihan	0,36	0,35	0,34	0,34	0,33	0,34	0,34

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan, Data Diolah (2014)

Tabel 2. Kontribusi PDRB Sektor Lapangan Usaha Kabupaten Tanah Bumbu 2007-2013 (persen)

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	17,03	16,79	16,30	16,24	15,97	15,78	15,54
Pertambangan & Pengalihan	42,23	42,60	42,24	42,42	42,88	42,79	42,12
Industri Pengolahan	7,91	7,67	7,66	7,43	7,24	7,23	7,23
Listrik, Gas & Air Bersih	0,23	0,24	0,25	0,24	0,23	0,23	0,23
Konstruksi	4,66	4,80	5,25	5,17	5,09	5,16	5,24
Pudang, Hotel & Restoran	10,19	10,11	10,23	10,29	10,20	10,41	10,60
Pengang & Komunikasi	13,13	13,54	13,13	13,19	13,18	13,24	13,37
Ken. R.E. & J. Perusahaan	1,29	1,29	1,30	1,31	1,32	1,33	1,40
Jasa-Jasa	3,10	3,45	3,42	3,60	3,70	3,84	3,97

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Selatan, Data Diolah (2014)

Tabel 3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2007-2013 (persen)

LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Tanaman Bahan Makanan	4,49	4,32	3,99	3,84	3,50	3,29	3,24
Tanaman Perkebunan	7,49	7,45	7,53	7,62	7,82	7,98	8,17
Pertambakan dan Hutan Badang	1,09	1,07	1,07	1,06	1,05	1,04	1,03
Kebudayaan	1,31	1,27	1,23	1,22	1,21	1,18	1,15
Pertambangan	2,45	2,41	2,38	2,39	2,39	2,31	2,23

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan, Statistik Data Disdik (2014)

Tabel 4. Komoditas Berdasarkan Sektor Kabupaten Tanah Bumbu

Sektor Pertanian	Komoditas	Sektor Pertambangan	Komoditas
Sub Sektor		Sub Sektor	
Tanaman Bahan Makanan	Padi Sawah Padi Ladang	Pertambangan Tanpa Migas	Pertambangan Tanpa Migas
Tanaman Perkebunan	Karet Kelapa Sawit		

Sumber: Krosni Peranti (2016)

Tabel 5. Analisis Location Quotient (LQ)

Komoditas	Padi Sawah	Padi Ladang	Karet	Kelapa Sawit	Pertambangan Tanpa Migas
2007	0,19	0,53	0,22	2,72	1,21
2008	0,19	0,51	0,18	2,69	1,3
2009	0,24	0,2	0,45	0,6	1,32
2010	0,27	0,45	0,28	0,45	1,3
2011	0,24	0,45	0,6	0,21	1,33
2012	0,14	0,28	0,5	3,03	0,97
2013	0,19	0,37	0,43	2,66	0,92
Rata-Rata	0,21	0,40	0,38	1,77	1,2

Sumber: Hasil Data Ditah (2013)

Maka berdasarkan dengan nilai kontribusi sub sektor maka peneliti mengambil lima komoditas yang mempunyai peranan bagi masing-masing sektor dimana sektor pertambangan yaitu komoditas pertambangan tanpa miga dan sektor pertanian yaitu komoditas kelapa sawit, komoditas karet, komoditas padi sawah, dan komoditas padi ladang. Dimana kelima komoditas ini yang berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Bumbu dan yang bersumber dari dinas terkait bahwa sektor pertambangan dan pertanian merupakan sektor primadona dimana didukung dari komoditi-komoditi pada masing-masing sektor yaitu komoditas pertambangan tanpa migas, kelapa sawit, karet, padi sawah, padi ladang dikarenakan komoditas ini mempunyai daya saing pada daerah Kabupaten Tanah bumbu dan ada juga komoditas yang mempunyai daya saing dengan daerah lain.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap komoditas andalan perekonomian wilayah Kabupaten Tanah Bumbu di Provinsi

Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel di atas maka fokus penelitian hanya pada kelima komoditas yaitu komoditas padi sawah, komoditas padi ladang, komoditas karet, komoditas kelapa sawit dan komoditas pertambangan tanpa migas pada wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Analisis Location Quotient (LQ)

1) Komoditi Padi Sawah

Berdasarkan analisis Location Quotient diatas komoditi padi sawah dengan koefisien $LQ < 1$ (selama tujuh tahun pengamatan). Perbedaan nilai koefisien LQ selama tujuh tahun pengamatan yaitu pada Tahun 2007 sampai 2013 memiliki nilai LQ 0,19 dan nilai koefisienya di tahun terakhirnya menjadi 0,19 hal ini disebabkan dengan hasil produksi yang menunjukkan kenaikan yang tidak stabil pada setiap tahunnya dikarenakan adanya peralihan fungsi lahan tanaman padi menjadi lahan bangunan perumahan dan pertokoan. Faktor iklim juga merupakan salah satu penghambat proses berkembangnya tanaman padi ladang dan banyaknya tenaga kerja yang diserap di beberapa sektor besar sehingga secara langsung dapat mempengaruhi nilai produksi komoditi padi sawah di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.

2) Komoditi Padi Ladang

Berdasarkan analisis Location Quotient diatas komoditi padi ladang dengan koefisien $LQ < 1$ (selama tujuh tahun pengamatan). Perbedaan

nilai koefisien LQ selama tujuh tahun pengamatan yaitu pada Tahun 2007 sampai 2013 memiliki nilai LQ 0,53 dan turun di tahun terakhirnya menjadi 0,37 hal ini disebabkan dengan hasil produksi yang menunjukkan kenaikan yang tidak stabil pada setiap tahunnya dikarenakan adanya peralihan fungsi lahan tanaman padi ladang menjadi lahan bangunan perumahan dan pertokoan sehingga ketersediaan lahan yang terbatas menyebabkan kurangnya produksi. Faktor iklim juga merupakan salah satu penghambat proses berkembangnya tanaman padi ladang dan banyaknya tenaga kerja yang discrap di beberapa sektor besar sehingga secara langsung dapat mempengaruhi akan nilai produksi komoditi padi ladang di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.

3) Komoditi Karet

Berdasarkan analisis *Location Quotient* diatas komoditi karet dengan koefisien $LQ < 1$ (selama tujuh tahun pengamatan). Perbedaan nilai koefisien LQ selama tujuh tahun pengamatan yaitu pada Tahun 2007 sampai 2013 memiliki nilai LQ 0,22 naik di tahun terakhirnya menjadi 0,43 hal ini juga disebabkan dengan hasil produksi yang menunjukkan kenaikan yang tidak stabil pada setiap tahunnya dikarenakan adanya peralihan fungsi lahan tanaman karet menjadi lahan pertambangan, perkebunan sawit, bangunan perumahan

dan pertokoan sehingga ketersediaan lahan yang terbatas menyebabkan kurangnya produksi. Harga jual komoditas karet dipengaruhi dengan kenaikan dollar yang terjadi di beberapa tahun belakangan ini sehingga harga jual karet murah.

4) Komoditi Kelapa Sawit

Berdasarkan analisis *Location Quotient* diatas komoditi kelapa sawit dengan koefisien $LQ > 1$ (selama tujuh tahun pengamatan). Perbedaan nilai koefisien LQ selama tujuh tahun pengamatan yaitu pada tahun 2007 sampai 2013 memiliki nilai LQ 2,72 turun di tahun terakhirnya menjadi 2,66 maka komoditi perkebunan kelapa sawit merupakan komoditi yang mempunyai keunggulan komparatif di wilayah kabupaten tanah bumbu hal ini juga disebabkan dengan kenaikan hasil produksi pada setiap tahunnya dikarenakan adanya penambahan lahan tanaman perkebunan kelapa sawit.

5) Komoditi Pertambangan tanpa Migas

Berdasarkan analisis *Location Quotient* diatas komoditi pertambangan tanpa migas dengan koefisien $LQ > 1$ (selama tujuh tahun pengamatan). Perbedaan nilai koefisien LQ selama tujuh tahun pengamatan yaitu pada Tahun 2007 sampai 2013 memiliki nilai LQ 1,21 turun di tahun terakhirnya menjadi 0,97 maka komoditi pertambangan tanpa migas merupakan komoditi yang

mempunyai keunggulan komparatif di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.

3. Analisis Shift Share

Tabel 6. Analisis Shift Share

Komoditas	Provincial Share (P)	Proporsional Shift (PS)	Differential Shift (DS)
1. Padi Sawah	1,525,539.33	(838,116.25)	(631,882.07)
2. Padi Ladang	102,895.89	(92,075.59)	10,799.70
3. Karet	93,508.83	260,602.30	(285,716.13)
4. Kelapa Sawit	275,430.00	897,048.21	(354,434.21)
5. Pertambangan Tanpa Migas	4,109,872.00	(1,583,393.23)	(474,447.09)

Sumber: Data Diolah (2013)

Berdasarkan hasil analisis *shift share* yang dilakukan pengamatan dari tahun 2007 – 2013 pada komoditi pertambangan tanpa migas terlihat bahwa komoditi pertambangan tanpa migas dengan nilai produksi sebesar 4.109.872.00 ton yang berasal dari *regional share* yang menggambarkan peranan wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dipengaruhi oleh peranan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu dimana komoditi pertambangan tanpa migas sangat dominan dan cepat berkembang di Kabupaten Tanah Bumbu sehingga komoditi pertambangan tanpa migas memiliki daya saing. Dilihat dari *proporsional shift* bernilai 1.883.393.23 ton dimana komoditas ini tumbuh lambat di daerah Kabupaten Tanah Bumbu dan lebih cepat dari tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Daerah mempunyai spesialisasi tumbuh yang lambat dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Selatan yang tumbuh cepat. Kemudian dilihat dari *differential shift* bernilai 474.447.09 ton berarti komoditi pertambangan tanpa migas lebih cepat dibandingkan dengan komoditi pertambangan tanpa migas di tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Tanah Bumbu memiliki lokasional sumber daya yang melimpah/efisien sehingga mempunyai *differential shift* yang positif. Maka komoditas pertambang tanpa migas tergolong komoditas andalan dan mempunyai daya saing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan tentang analisis komoditas andalan perekonomian wilayah Kabupaten Tanah Bumbu selama tahun 2007-2013 dapat ditentukan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Hasil analisis perhitungan *Location Quotient* menunjukkan komoditi yang merupakan komoditas basis ($LQ > 1$), maka nilai rata-rata komoditi kelapa sawit 1,77% dan komoditi pertambangan tanpa migas 1,2% Sehingga kedua komoditas tersebut mempunyai keunggulan dan menjadi andalan perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu karena dapat disandingkan dengan daerah lain.
2. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa komoditas pertambangan dan kelapa sawit merupakan komoditas kompetitif dan mempunyai daya saing yang bisa disandingkan dengan daerah, luar negeri dan pasar global.
3. Hasil analisis *regresi* menunjukkan bahwa komoditas padi sawah, komoditas padi ladang, komoditas karet, komoditas kelapa sawit, dan komoditas tambang tanpa migas dipengaruhi oleh penganguran semu, penganguran struktural, dan padat modal sehingga komoditas padi sawah, komoditas padi ladang, komoditas karet, komoditas kelapa sawit, dan komoditas pertambangan tanpa migas tidak signifikan baik secara parsial dan simultan terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga alat analisis menunjukkan bahwa komoditi yang merupakan komoditas andalan yaitu komoditas kelapa sawit dan pertambangan tanpa migas dimana kedua komoditi ini tergolong ke dalam komoditas yang mempunyai daya saing, basis ekonomi dan kompetitif sehingga menjadi andalan yang di andalkan dalam perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu. Komoditas bukan andalan yaitu komoditas karet, komoditas padi sawah dan komoditas padi ladang dimana tergolong komoditas unggulan tetapi efisiensi

produksinya rendah, sedang berkembang dan daya saing yang rendah terhadap pesaing komoditas sejenisnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu dalam upaya meningkatkan nilai PDRB maka agar lebih mengutamakan pengembangan komoditas-komoditas yang merupakan komoditas andalan diantaranya komoditi kelapa sawit dan pertambangan tanpa migas dalam perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu yang dapat disandingkan dengan daerah lain dengan tidak mengabaikan komoditas-komoditas lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
2. Komoditas padi sawah merupakan komoditas yang sedang berkembang dan komoditas padi sawah ini dalam jangka panjang akan menjadi salah satu komoditi yang mempunyai daya saing di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, sehingga peran pemerintah dalam meningkatkan produksi padi sawah dimana komoditi padi sawah adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.
3. Komoditas karet adalah salah satu komoditi yang perlu untuk ditingkatkan karena merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek sebagai peranan pendapatan masyarakat. Komoditi karet juga merupakan komoditi yang menjaga ekosistem dan lahan di wilayah tersebut dan dimana konsentrasi komoditas karet ini terdapat di sepuluh Kecamatan di wilayah perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu.
4. Komoditas kelapa sawit merupakan komoditas andalan dan mempunyai daya saing yang dapat disandingkan dengan daerah lain di wilayah region, maka peranan pemerintah untuk dapat menjaga kestabilan produksi dengan meningkatkan kerja sama yang baik dengan pihak swasta. Pemerintah juga berperan aktif dalam

mengembangkan inovasi-inovasi hilir dari hasil CPO dalam daerah seperti pembuatan bio gas, kosmetik dan lain-lain dari hasil komoditi kelapa sawit dengan menggandeng dinas terkait sehingga mempunyai efek yang dapat memberikan lapangan pekerjaan yang besar bagi penduduk di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.

5. Komoditas pertambangan tanpa migas merupakan komoditas andalan dan mempunyai daya saing yang dapat disandingkan dengan daerah lain di wilayah region. Sehingga peran pemerintah dan pihak swasta bersama menjaga kestabilan ekonomi dan nilai produksinya. Pemerintah juga berperan aktif untuk membentuk industri hilir sehingga hasil pengelolaan komoditi pertambangan tanpa migas mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dan memberikan efek pendapatan yang tinggi, sehingga akan menyerap tenaga kerja yang besar di wilayah perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu.
6. Pemerintah daerah Kabupaten Tanah Bumbu harus mempunyai kebijakan terhadap tenaga kerja lokal yang berada pada lokasi lapangan usaha di wilayah perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu.
7. Penelitian ini masih sangat terbatas dengan hanya melihat lima (5) komoditas yang menjadi komoditas andalan dan pengaruhnya terhadap kesempatan kerja. Kepada peneliti lainnya yang akan melanjutkan disarankan untuk dapat melanjutkan penelitian ini sampai bisa melakukan meneliti pada semua komoditas dan pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Piter, dkk, 2002. *Daya Saing Daerah, Konsep Dan Pengukurannya Di Indonesia*. Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta.
- Adisasmita. 2005. *Manajemen Keuangan Daerah*. Makasar.

- Amalia, Lia, 2007. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Jogjakarta.
- Anuar Sanusi, Imando Sobetra, 2014. *Analisis Struktur Ekonomi Dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung*, Jurnal Jurusan Manajemen, Informatics and Business Institute Darmajaya.
- Arsyad, Lincolyn, 2013. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua, BPFE-Yogyakarta.
- _____, 2015. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2007. *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka 2007*.
- _____, 2008. *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka 2008*.
- _____, 2009. *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka 2009*.
- _____, 2010. *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka 2010*.
- _____, 2011. *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka 2011*.
- _____, 2012. *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka 2007*.
- _____, 2013. *Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Angka 2007*.
- Badan Pusat Statistik, 2007. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2007*.
- _____, 2008. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2008*.
- _____, 2009. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2009*.
- _____, 2010. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2010*.
- _____, 2011. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2011*.
- _____, 2012. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2012*.
- _____, 2013. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2013*.
- Boediono, 2012. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE, Yogyakarta.
- Dara, Puspa, Agustin, 2015. *Cara Menganalisis Kondisi Ekonomi Wilayah*. <http://darapuspagaustin.blogspot.co.id/2015/10/cara-menganalisis-kondisi-ekonomi-wilayah.html> (13 Januari 2016)
- Deliarnov, 2007. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Fachrurrazy, 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomianwilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*, Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Hendayana, Rachmat, 2013. *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan*, Penelitian Muda, Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Kuncoro, Mudrajat, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Erlanga. Jakarta
- Ningsi, Mei, Sri, Eko, 2010. *analisis komoditi unggulan sektor pertanian kabupaten sukoharjo sebelum dan selama otonomi daerah*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pangran, 2014. *Analisis Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditi Unggulan Kecamatan Di Kabupaten Maros*. Jurnal Penyuluh Pertanian Kabupaten pada BPP-KP Kabupaten Maros.
- Rianawati, Sylvia. 2012. *Analisis Penentuan Wilayah Dan Komoditas Unggulan Dalam Pengembangan Agropolitan Di Kabupaten Situbondo*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember.
- Sukirno, Sadono, 2007. *Makro Ekonomi Moderen, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*.-Ed. 1-4,-PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional*. Media Grafika, Jakarta

- Undang-Undang No. 32 dan 33 Tahun 2004
tentang Pemerintahan Daerah,
[http://www.kpu.go.id/dndocuments/UU_32_2004_](http://www.kpu.go.id/dndocuments/UU_32_2004_Pemerintahan%20Daerah.pdf)
Pemerintahan%20Daerah.pdf (13 Oktober 2015)*
- Undang-Undang Otonomi Daerah, 2015.
Cetakan I, Pustaka Buana, Surabaya.*
- Wibawa, Pramitha, Diah, 2011. Analisis
Wilayah Pada Komoditas Kopi dan
Kontribusinya Bagi Perekonomian
Wilayah Di Kabupaten Jember, Skripsi
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Jember.*